

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anemia atau yang dikenal dengan kurang darah sampai sekarang masih menjadi masalah kesehatan secara mendunia. Menurut Siska, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia sebagai keadaan angka sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh.<sup>(1)</sup> Anemia dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan nilai Hb yaitu ringan, sedang dan berat. Dari ketiga kategori ini, anemia paling banyak terjadi pada remaja dan ibu hamil dengan usia produktif 15-49 tahun pada 124 negara yang termasuk dalam WHO.<sup>(2)(3)</sup>

Prevalensi kejadian anemia secara global terjadi pada 204 negara sejak tahun 1990 – 2019. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tahun 2020 didapatkan peningkatan total kasus anemia dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar di tahun 2019. Penelitian ini juga menunjukkan 3 wilayah penyumbang anemia tertinggi adalah Afrika Barat, Asia Selatan dan Afrika Tengah.<sup>(4)</sup>

Prevalensi anemia pada perempuan usia produktif (15-49 tahun) di Indonesia pada tahun 2019 didapatkan sebesar 31,2% dengan usia terbanyak yaitu 20 – 44 tahun.<sup>(2)</sup> Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia pada kelompok usia remaja 15 – 24 tahun mengalami anemia sebanyak 32,0% dan lebih banyak dialami perempuan (27,0%) dibandingkan dengan laki – laki (20,0%).<sup>(5)</sup>

Menurut survei anemia yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua didapatkan angka kejadian anemia sebanyak 57,1% terjadi

pada remaja putri dengan usia 10 – 14 tahun dan sebanyak 39,5% terjadi pada usia subur.<sup>(6)</sup>

Faktor – faktor yang menyebabkan seseorang mengalami anemia adalah pengetahuan, sikap, status gizi dan pola konsumsi makanan, tingkat sosial ekonomi, kepercayaan, fasilitas kesehatan.<sup>(7)(8)</sup> Menurut Utomo S B, pola gaya hidup remaja putri yang menjaga bentuk badan, membuat mereka menjadi takut untuk mengkonsumsi banyak makanan sehingga berkurangnya asupan gizi dan zat besi yang dapat mempercepat terjadinya anemia.<sup>(9)(10)</sup>

Dampak yang disebabkan anemia yaitu mudah merasa lelah, terjadi penurunan konsentrasi belajar, produktivitas yang menurun, dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena infeksi.<sup>(6)</sup>

Anemia dapat berdampak jangka panjang saat remaja putri menjadi dewasa dan mengandung. Remaja putri yang mengalami anemia dapat menyebabkan komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, BBLR dan risiko kematian.<sup>(11)</sup>

Remaja putri merupakan kelompok usia yang berisiko menderita anemia dengan rentang usia menurut WHO 10 – 19 tahun dan menurut BKKBN 10 – 24 tahun. Jumlah penduduk remaja perempuan usia 10-14 tahun sebanyak 10,746,1, usia 15-19 tahun sebanyak 10,816,9 dan usia 20-24 tahun sebanyak 11,050,1.<sup>(12)(13)</sup>

Untuk mencegah kejadian anemia pada remaja putri maka, remaja putri perlu memiliki pengetahuan tentang anemia sehingga dapat menyikapi masalah anemia.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia yang akan dilakukan di SMAN 4 Jayapura. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena responden yang dibutuhkan dalam penelitian adalah remaja putri, dan sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan di daerah Jayapura dan SMAN 4 Jayapura tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Jayapura tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMAN 4 Jayapura tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi usia remaja putri SMAN 4 Jayapura tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi kelas remaja putri SMAN 4 Jayapura tahun 2021.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Jayapura tahun 2021.
4. Untuk mengetahui sikap tentang anemia pada remaja putri SMAN 4 Jayapura tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian, menambah referensi pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja

putri dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi kedokteran untuk mendapat gelar sarjana kedokteran.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia dan dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam membantu melakukan edukasi tentang anemia.

